

ABSTRAK

Amaliya Nurul Hidayah: **Kecerdasan Emosional (*Emotional Intelligence*) dalam Al-Qur'an: Perspektif tafsir Al-Azhar**

Kata Kunci: *Kecerdasan Emosional, Al-Qur'an, Tafsir Al-Azhar, Daniel Goleman.*

Kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter manusia, khususnya dalam menghadapi dinamika sosial, tekanan emosional, dan tantangan kehidupan. Meskipun istilah ini dikenal luas dalam kajian psikologi modern, nilai-nilai dasar kecerdasan emosional sejatinya telah banyak diajarkan dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an tidak hanya mengatur aspek ibadah ritual, tetapi juga memberikan bimbingan dalam membentuk karakter dan pengelolaan emosi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep kecerdasan emosional dalam perspektif Al-Qur'an melalui pendekatan tafsir tematik (tafsir maudhu'i), serta menganalisis bagaimana penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar memberikan penjelasan terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan aspek-aspek kecerdasan emosional tersebut. Dalam kajian tafsir maudhu'i, istilah kecerdasan emosional tidak disebutkan secara eksplisit dalam Al-Qur'an, namun konsep dan nilai-nilainya dapat ditemukan dalam term: *al-qalb* (hati), *an-nafs* (jiwa), *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa), *as-sabr* (kesabaran), dan *al-hilm* (pengendalian diri).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan tafsir tematik (maudhu'i). Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan (*library research*), dengan fokus pada ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan lima aspek kecerdasan emosional menurut teori Daniel Goleman, yaitu kesadaran diri (*self-awareness*), pengendalian diri (*self-regulation*), motivasi diri (*self-motivation*), empati (*empathy*), dan keterampilan sosial (*social skills*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar mengaitkan nilai-nilai kecerdasan emosional dengan prinsip-prinsip keimanan, ketakwaan, dan pembentukan akhlak. Buya Hamka menafsirkan ayat-ayat terkait pengelolaan emosi tidak hanya dari sisi sosial, tetapi juga sebagai bagian dari penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*). Nilai tersebut dipandang relevan dalam membangun karakter yang matang secara emosional dan spiritual, khususnya dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Penelitian ini memberikan kontribusi sebagai pemahaman dan penguatan bahwa konsep kecerdasan emosional dapat dikaji dan dipahami melalui perspektif Al-Qur'an dengan metode tafsir tematik, serta menunjukkan bahwa ajaran Islam memiliki landasan kuat terkait pengelolaan emosi yang sejalan dengan kebutuhan manusia di era kontemporer. Diharapkan penelitian ini menjadi referensi dalam integrasi antara kajian Al-Qur'an dan konsep psikologi modern.

Amaliya Nurul Hidayah: **Emotional Intelligence in the Qur'an: A Thematic Interpretation Based on Tafsir Al-Azhar**

Keywords: *Emotional Intelligence, Qur'an, Tafsir Al-Azhar, Daniel Goleman*

This study examines the concept of emotional intelligence from a Qur'anic perspective using a thematic exegesis (tafsir maudhu'i) approach, with particular reference to Buya Hamka's interpretation in *Tafsir Al-Azhar*. Although the term "emotional intelligence" is not explicitly mentioned in the Qur'an, its underlying values are reflected in key concepts such as *al-qalb* (heart), *an-nafs* (soul), *tazkiyatun nafs* (purification of the soul), *as-sabr* (patience), and *al-hilm* (self-restraint).

This qualitative research employs library-based analysis of Qur'anic verses associated with the five components of emotional intelligence proposed by Daniel Goleman: self-awareness, self-regulation, self-motivation, empathy, and social skills. The findings indicate that Buya Hamka integrates emotional intelligence values with the principles of faith (iman), piety (taqwa), and moral development. Emotional regulation is interpreted not only as a social competency but also as an integral part of spiritual purification (*tazkiyatun nafs*).

The study concludes that the Qur'an provides a comprehensive framework for emotional intelligence that remains relevant to contemporary human challenges. It further highlights the compatibility between Islamic teachings and modern psychological theories, offering a basis for integrating Qur'anic studies with emotional intelligence discourse.

أما لية نور الهداية: الذكاء العاطفي في القرآن الكريم: دراسة تفسيرية موضوعية في ضوء تفسير الأزهر
الكلمات المفتاحية: الذكاء العاطفي، القرآن الكريم، تفسير الأزهر، دانيال جولمان

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل مفهوم الذكاء العاطفي من منظور قرآني باستخدام منهج التفسير الموضوعي، مع وعلى الرغم من عدم ورود مصطلح "الذكاء العاطفي" صراحةً في القرآن الكريم، فإن مضامينه تتجلى في مفاهيم أساسية مثل: القلب، النفس، تزكية النفس، الصبر، والحلم. تعتمد الدراسة على المنهج النوعي من خلال تحليل نصوص قرآنية مرتبطة بأبعاد الذكاء العاطفي الخمسة وفقاً لنظرية دانيال جولمان، وهي: الوعي الذاتي، ضبط النفس، التحفيز الذاتي، التعاطف، والمهارات الاجتماعية. وتُظهر النتائج أن بويًا حمكا يربط بين قيم الذكاء العاطفي ومبادئ الإيمان والتقوى وبناء الأخلاق، كما يفسر إدارة العواطف بوصفها جزءًا من عملية تزكية النفس، إلى جانب بعدها الاجتماعي. وتخلص الدراسة إلى أن القرآن الكريم يقدم إطارًا متكاملًا للذكاء العاطفي يتسم بالملاءمة للتحديات المعاصرة، ويؤكد على وجود توافق بين التعاليم الإسلامية والنظريات النفسية الحديثة، مما يدعم إمكانية التكامل بين الدراسات القرآنية ومفاهيم علم النفس.